

Produk Pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Kecamatan Manggala

Ibnu Mundzir Nasir, Andi Darmawangsa, Subaedah, Hasanna Lawang, M. Akil

Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 05, 2025

Revised July 18 2025

Accepted July 20, 2025

Available online July 21, 2025

Kata Kunci:

KUR, Bank Syariah Indonesia,
Pembiayaan Syariah, UMKM,
Kecamatan Manggala

Keywords:

KUR, Bank Syariah Indonesia, Sharia
Financing, MSMEs, Manggala District



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya UMKM dalam mendukung perekonomian nasional serta berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal akses pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan KUR BSI. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada lima pelaku UMKM di Kecamatan Manggala yang telah menerima fasilitas pembiayaan KUR dari BSI KCP Pettarani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk KUR BSI memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha, seperti peningkatan omset, penambahan aset, dan perluasan skala usaha. Selain itu, proses pengajuan KUR dinilai cukup mudah dan aksesibel, meskipun masih terdapat kendala administratif seperti kelengkapan dokumen dan waktu pencairan dana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan KUR BSI berperan strategis dalam memperkuat ketahanan dan pertumbuhan UMKM, khususnya di wilayah yang memiliki potensi ekonomi tinggi seperti Kecamatan Manggala. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak bank dan pemerintah untuk terus menyempurnakan layanan pembiayaan

berbasis syariah guna mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Kredit Usaha Rakyat (KUR) financing product offered by Bank Syariah Indonesia (BSI) in promoting the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Manggala District, Makassar City. The research is motivated by the vital role of MSMEs in supporting Indonesia's economy and the significant challenges they face, particularly in accessing formal financing. This study employs a qualitative descriptive approach using a phenomenological method to explore the subjective experiences of MSME actors in accessing BSI's KUR financing. Data were collected through in-depth interviews with five MSME owners in Manggala District who had received KUR financing from BSI Pettarani Branch. The results indicate that the KUR BSI product has had a positive impact on business development, including increased revenue, asset growth, and business expansion. Additionally, the application process was generally perceived as accessible and straightforward, although some administrative challenges remain, such as documentation requirements and disbursement time. The study concludes that BSI's KUR financing plays a strategic role in strengthening the resilience and growth of MSMEs, particularly in economically promising areas like Manggala District. These findings are expected to contribute to policy and service improvements by financial institutions and the government in supporting sustainable economic empowerment through Sharia-compliant financing solutions.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memainkan peran yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang sekitar 60% kepada produk domestik bruto dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia.¹ Kontribusi besar ini menjadikan UMKM sebagai salah satu bagian penting dari ekonomi nasional, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

¹ Badan Pusat Statistik (BPS,2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id>

Sektor UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala yang menghambat potensi pertumbuhannya. Terbatasnya akses pembiayaan, permasalahan manajemen, dan kesulitan pemasaran produk merupakan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia.²

Akses terhadap pembiayaan merupakan masalah besar bagi UMKM. Pelaku UMKM kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari Lembaga keuangan formal, karena persyaratannya yang ketat dan proses administrasi yang rumit.³ Keterbatasan ini seringkali memaksa UMKM untuk bergantung pada sumber pembiayaan informal yang dapat menimbulkan risiko, dan membebani keuangan usaha mereka. Masalah manajemen juga menjadi tantangan besar. Banyak UMKM yang kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan usaha, seperti pengelolaan keuangan dan pemasaran, sehingga dapat menghambat kemampuan mereka dalam bersaing di pangsa pasar yang lebih luas.⁴ Menghadapi tantangan tersebut, Lembaga keuangan seperti Bank Syariah Indonesia menawarkan Solusi alternatif yang sesuai dengan kebutuhan para UMKM seperti produk pembiayaan KUR.

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro adalah kurangnya dana/modal. Banyak pihak menyatakan bahwa masyarakat kelas menengah kebawah tidak memiliki cukup modal untuk memulai usaha atau meningkatkan perkembangan bisnisnya, sehingga masyarakat kelas menengah ke bawah ini membutuhkan bantuan permodalan agar bisa memulai usaha dan mengembangkan usaha sehingga ekonomi mereka bisa meningkat. Bantuan permodalan yang dibutuhkan oleh masyarakat kelas menengah kebawah ini misalnya berupa pinjaman ataupun kredit, salah satunya di lembaga perbankan.

Untuk mengurai permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah mengupayakan untuk mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan Inpres No. 6 tahun 2007, tanggal 08 Juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM serta notakesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin. Pada tanggal 09 oktober 2007, pemerintah telah meluncurkan program kredit Usaha Rakyat (KUR). Target pertama dari program ini adalah usaha kecil dan menengah (UMKM) atau untuk masyarakat Indonesia yang produktif.⁵

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang diberikan oleh bank-bank di Indonesia dengan tujuan untuk mendukung UMKM agar dapat mengakses modal dengan lebih mudah. KUR diberikan dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan kredit konvensional, serta syarat pengajuan yang lebih ringan. KUR ini menjadi salah satu strategi utama pemerintah dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.⁶

Salah satu bank yang memiliki peran signifikan dalam penyediaan produk KUR adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Syariah Indonesia, sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, menawarkan produk KUR berbasis akad syariah yang menghindari unsur bunga, serta lebih menekankan pada prinsip keadilan dan kerjasama antara bank dan nasabah.

Kecamatan Manggala, yang terletak di wilayah metropolitan Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu kawasan dengan potensi besar bagi pengembangan UMKM. Berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah berkembang pesat di daerah ini, mulai dari usaha kuliner, perdagangan, hingga jasa dan manufaktur. Namun, meskipun terdapat potensi yang besar, UMKM di Kecamatan Manggala juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk akses terhadap pembiayaan yang masih terbatas. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan

² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). (2022). *Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM*. <https://www.kemenkopukm.go.id>

³ Pusparini, E. (2022). *Akses Pembiayaan UMKM di Indonesia: Studi Kasus dan Solusi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 18(2), 103-115.

⁴ Hidayat, M. (2023). *Tantangan Manajerial dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 15(3), 78-89.

⁵ Ni Luh Made Ayu Danni Lastina & Made Kembar Sri Budhi, "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansema," E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 2018, h 963

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Tahunan Industri Perbankan 2023*, www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.

produk KUR yang tersedia, baik dari Bank Syariah Indonesia, karena keterbatasan pengetahuan, aksesibilitas, dan pemahaman terhadap produk tersebut.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana produk pembiayaan KUR dari Bank Syariah Indonesia dalam mendukung UMKM di Kecamatan Manggala. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam memanfaatkan produk KUR dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dukungan dari perbankan.⁸

Dengan melihat beberapa hasil dari peneliti terdahulu dapat membuktikan bahwa betapa pentingnya penelitian ini dalam membantu pengembangan UMKM secara berkala, penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pemerintah melalui produk KUR yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia dalam mendorong UMKM khususnya di Kecamatan Manggala. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi konkret bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM itu sendiri dalam meningkatkan kerjasama dan sinergi untuk mendorong pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam, dengan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi/pengamatan langsung yang di peroleh dari tempat penelitian yakni di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah Fenomenologi. Penelitian fenomenologi diartikan sebagai pendekatan yang berusaha memahami bagaimana individu mengalami dan memberikan makna pada fenomena tertentu dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Fokusnya adalah pada deskripsi mendalam dan interpretasi subjektif dari pengalaman individu.⁹

Pendekatan fenomenologi dapat digunakan untuk memahami bagaimana pelaku UMKM di Kecamatan Manggala mengalami dan memberi makna pada interaksi mereka dengan Bank Syariah Indonesia. Fokusnya adalah pada pengalaman subjektif dari pemilik UMKM dan bagaimana mereka merasakan dukungan bantuan pembiayaan dari perbankan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 UMKM Kecamatan Manggala yang menerima KUR BSI Kcp. Pettarani sedangkan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan sehingga hanya beberapa orang dari jumlah populasi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis, hanya 5 orang pelaku UMKM. Metode dalam pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aksesibilitas dan Kemudahan Pengajuan KUR BSI

KUR BSI (Kredit Usaha Rakyat Bank Syariah Indonesia) bertujuan untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum sepenuhnya terlayani oleh lembaga keuangan formal. Program ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan penguatan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, serta membantu pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas masyarakat. Selain itu, KUR BSI hadir untuk memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya tanpa harus terlibat dalam sistem bunga. Secara khusus, tujuan KUR BSI juga mencakup pemberian modal kerja dan pembiayaan investasi, mendukung tumbuhnya wirausaha baru, serta mendorong inklusi keuangan syariah di seluruh lapisan masyarakat. Program ini tidak hanya

⁷ Pemerintah Kota Makassar, *Pemetaan UMKM di Kecamatan Manggala*, www.makassar.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.

⁸ Rahayu, S., & Prasetyo, B. (2024). *Evaluasi Dukungan Bank Syariah terhadap UMKM: Studi Kasus di Kantor Cabang Makassar*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 22(4), 91-104.

⁹ Iskandar, B. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Graha Ilmu.

menawarkan akses dana, tetapi juga berperan dalam mengedukasi pelaku usaha agar lebih cakap dalam mengelola keuangan dan usahanya secara berkelanjutan.¹⁰

Aksesibilitas dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia (BSI), khususnya di Kecamatan Manggala, mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi kemudahan UMKM dalam memperoleh pembiayaan. Secara geografis, letak kantor cabang BSI yang berdekatan dengan lokasi usaha menjadi salah satu faktor pendukung utama, karena mempermudah pelaku UMKM untuk mengakses layanan perbankan secara langsung. Namun, kendala aksesibilitas tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyangkut pemahaman masyarakat terhadap produk KUR berbasis syariah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami prosedur, syarat, serta konsep akad syariah yang digunakan, seperti murabahah atau wakalah. Hal ini diperparah dengan minimnya sosialisasi efektif, yang seringkali hanya dilakukan melalui brosur atau spanduk tanpa pendekatan langsung yang komunikatif. Selain itu, adanya syarat administratif seperti kepemilikan NPWP, surat izin usaha, dan BI checking sering menjadi hambatan karena tidak semua pelaku UMKM memiliki kelengkapan dokumen atau memahami prosesnya. Ketakutan terhadap sistem perbankan juga menjadi penghalang tersendiri, terutama karena masih adanya persepsi bahwa pinjaman bank, meskipun berbasis syariah, tetap menimbulkan kekhawatiran terkait risiko dan pengembalian. Prosedur pengajuan yang panjang dan berlapis turut memperumit akses, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki pendampingan atau bimbingan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aksesibilitas KUR BSI di Kecamatan Manggala, perlu adanya pendekatan terpadu, baik melalui edukasi langsung, pendampingan administrasi, hingga penyederhanaan proses dan komunikasi yang mengedepankan nilai-nilai religius yang sesuai dengan prinsip syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi hambatan non-fisik yang selama ini membatasi partisipasi aktif pelaku UMKM dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh BSI.¹¹

Aksesibilitas dan kemudahan pengajuan seringkali menjadi masalah utama dalam perkembangan UMKM. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor penting dalam membantu perkembangan UMKM dari segi permodalan. Mengenai Tingkat aksesibilitas pada Produk KUR BSI, penulis melakukan wawancara kepada Bapak (S) yang menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui program KUR dari BSI melalui teman yang sudah lebih dulu mengajukan KUR dan merasakan manfaatnya. Selain itu, saya juga mendapatkan informasi dari media sosial BSI dan brosur yang dibagikan di kantor cabang. Informasi yang saya terima cukup jelas dan membuat saya tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut tentang persyaratan dan proses pengajuannya”

Ibu (SM) juga menambahkan tentang kemudahan pengajuan, bahwa :

“Menurut saya, proses pengajuan KUR BSI tergolong mudah. Petugas bank memberikan penjelasan yang rinci dan membantu saya dalam mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan. Prosedurnya cukup jelas dan tidak berbelit-belit. Saya hanya perlu mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan, dan semua berjalan lancar”.

“Ya, pihak BSI memberikan pendampingan yang sangat membantu selama proses pengajuan KUR. Petugas bank menjelaskan dengan rinci setiap tahapan dan dokumen yang dibutuhkan. Mereka juga siap menjawab pertanyaan saya kapan saja, baik secara langsung maupun melalui telepon”.¹²

Ibu (S) juga memberikan pernyataan tentang hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses pengajuan KUR BSI, bahwa :

“Secara umum, saya tidak mengalami hambatan yang berarti selama proses pengajuan KUR. Namun, ada sedikit kendala saat menunggu hasil survei lapangan yang memakan

¹⁰ Alya, U., & Rahman, T. (2024). STRATEGI PROGRAM KUR BANK SYARIAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA BATU. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13305>

¹¹ Bank Syariah Indonesia. *Komitmen Dukung UMKM, Porsi Pembiayaan UMKM BSI Naik*. Diakses dari: <https://www.bankbsi.co.id>

¹² SM, Pelaku UMKM Kecamatan Manggala, wawancara pada tanggal 16 Juni 2025

waktu beberapa hari lebih lama dari perkiraan. Selain itu, proses administrasi yang harus ditandatangani juga cukup banyak”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pelaku UMKM dapat dilihat bahwa tingkat aksesibilitas dan kemudahan pengajuan pada Produk KUR BSI sangat mudah diakses dan tidak sulit, hal ini dapat sangat membantu UMKM dalam pengembangan usahanya karena dengan tingkat aksesibilitas dan proses pengajuan yang mudah para pelaku UMKM dapat dengan mudah mendapatkan bantuan modal. Namun, masih ada beberapa hambatan atau kendala yang perlu ditingkatkan oleh pihak BSI khususnya dari segi waktu dalam setiap proses administrasi dan pencairan dananya.

B. Dampak KUR BSI terhadap UMKM Kecamatan Manggala

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di wilayah seperti Kecamatan Manggala. Berdasarkan temuan berbagai penelitian serupa, KUR BSI mampu meningkatkan pendapatan, omzet, serta kapasitas produksi pelaku UMKM. Banyak pelaku usaha yang setelah mendapatkan pembiayaan KUR mengalami pertumbuhan usaha yang nyata, seperti penambahan tenaga kerja, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan jumlah produksi. Salah satu keunggulan dari pembiayaan KUR BSI adalah penerapannya yang berbasis prinsip syariah serta prosedur yang relatif mudah, yang menjadikannya lebih inklusif bagi masyarakat kecil.¹⁴

Namun demikian, dampak positif tersebut juga diiringi tantangan. Tidak sedikit penerima KUR yang justru menggunakan dana tersebut untuk keperluan konsumtif, bukan untuk pengembangan usaha. Hal ini menyebabkan sebagian UMKM justru mengalami penurunan omzet dan kesulitan dalam membayar angsuran. Oleh karena itu, efektivitas KUR sangat bergantung pada kemampuan manajerial pelaku usaha serta pengawasan dari pihak bank. Di Kecamatan Manggala, implementasi KUR BSI berpotensi besar mendorong pertumbuhan UMKM apabila didukung oleh edukasi keuangan, pendampingan usaha, serta monitoring penggunaan dana secara berkala. Dengan pendekatan tersebut, KUR BSI bukan hanya menjadi sumber pembiayaan, tetapi juga alat pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KUR BSI menjadi salah satu instrumen paling berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Indonesia, khususnya di daerah Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pelaku UMKM Kecamatan Manggala mengenai dampak usaha setelah menerima pinjaman KUR BSI.

Bapak (RS). memberikan pernyataan bahwa :

“KUR sangat membantu dalam pengelolaan stok dan produksi. Saya dapat membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak dan lebih efisien, sehingga produksi bisa berjalan lancar tanpa kekurangan stok. Selain itu, saya bisa mengatur jadwal produksi dengan lebih baik karena memiliki dana cadangan yang cukup”.¹⁵

Ibu (I) juga menyatakan bahwa :

“Setelah mendapatkan KUR BSI, saya mulai membutuhkan tenaga tambahan untuk membantu operasional usaha. Hal ini mendorong saya untuk merekrut satu hingga dua karyawan baru, sehingga tidak hanya usaha saya berkembang, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain”.¹⁶

Bapak (S) menambahkan bahwa :

“KUR BSI membantu saya meningkatkan omset penjualan secara signifikan. Modal yang saya dapatkan digunakan untuk menambah stok barang dan melakukan promosi yang lebih

¹³ S, Pelaku UMKM Kecamatan Manggala, wawancara pada tanggal 16 Juni 2025

¹⁴ Syafitri, A. et al. (2023). *Analisis Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Pulo Brayan*

¹⁵ RS., Pelaku UMKM Kecamatan Manggala, wawancara pada tanggal 14 Juni 2025

¹⁶ I, Pelaku UMKM Kecamatan Manggala, wawancara pada tanggal 14 Juni 2025

agresif. Hasilnya, penjualan meningkat karena pelanggan mendapatkan lebih banyak pilihan dan pelayanan yang lebih cepat".¹⁷

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwa KUR BSI sangat berperan atau berdampak terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Manggala. Dengan adanya tambahan modal, UMKM bisa meningkatkan kapasitas produksi, penambahan karyawan dan memperluas jangkauan pasar, sehingga para pelaku UMKM dapat mengalami peningkatan dari segi omset penjualan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Produk Pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Manggala" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Manggala. Melalui tambahan modal yang diberikan, UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, menambah tenaga kerja, serta memperluas jangkauan pasar. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan omzet penjualan para pelaku usaha.
2. KUR BSI memiliki tingkat aksesibilitas dan kemudahan pengajuan yang tinggi, sehingga sangat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha untuk mendukung pengembangan usahanya. Namun, meskipun proses pengajuan tergolong mudah, masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki oleh pihak BSI, khususnya terkait durasi proses administrasi dan pencairan dana yang dirasakan masih memerlukan waktu yang cukup lama.

Saran

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas di atas maka penulis mengajukan beberapa saran :

1. Penulis berharap agar BSI Kcp. Pettarani dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kemudahan akses serta proses pengajuan KUR, karena hal ini terbukti sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya.
2. Perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses administrasi dan pencairan dana agar lebih cepat dan efisien, sehingga pelaku UMKM dapat segera memanfaatkan dana yang diterima untuk keperluan usaha.
3. Penulis merekomendasikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk lebih *update* terhadap perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk membantu usahanya.
4. Penulis juga memberikan masukan agar tetap konsisten untuk menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam sistem perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Kareem

Ahmad, R. & Taufiq, M. (2019). *Dampak Pembiayaan Mikro Berbasis Syariah terhadap Kemandirian Ekonomi Pelaku UMKM*. Diakses pada tanggal 14 November 2024.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 75.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik UMKM Indonesia 2022*, www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.

Badan Pusat Statistik, "Peran UMKM dalam Ekonomi Indonesia 2022," dan Kementerian Koperasi dan UMKM, "Laporan Tahunan Perkembangan UMKM 2023," www.bps.go.id dan www.depkop.go.id

Bank Indonesia, "Kredit UMKM dan Potensi Ekonomi di Wilayah Indonesia Timur," www.bi.go.id

Bank Indonesia, "Laporan Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia 2023," www.bi.go.id

¹⁷ S, Pelaku UMKM Kecamatan Manggala, wawancara pada tanggal 16 Juni 2025

- Bank Indonesia, "*Laporan Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia 2023*," www.bi.go.id, hal. 12.
- Bank Syariah Indonesia, "*Produk dan Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah*," www.bsi.co.id dan Bank Rakyat Indonesia, "*Profil dan Jangkauan Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI 2024*," www.bri.co.id
- Bank Syariah Indonesia, "*Produk dan Layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah*," www.bsi.co.id.
- Bank Syariah Indonesia, "*Produk Pembiayaan KUR Bank Syariah Indonesia*," www.bsi.co.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024
- BPK RI, "*UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM*", <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Basri, Faisal, *Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Harapan di Era Globalisasi* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2020), hlm. 211-213.
- David A. McEwan, *Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Prinsip dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2015), hlm. 32.
- Herry, D., & Rina, P. (2018). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Indonesia. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Panduan Kredit Usaha Rakyat 2023* (Jakarta: Kemenko Perekonomian, 2023), hlm. 18-20.
- Kementerian Keuangan RI, *Peran Kredit Usaha Rakyat dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kemenkeu, 2020), hlm. 12-14.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Panduan Kredit Usaha Rakyat 2023* (Jakarta: Kemenko Perekonomian, 2023), hlm. 14-16. Kementerian Koperasi dan UKM, *Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM 2022* (Jakarta: Kemenkop UKM, 2022), hlm. 34-36.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, "*Laporan Tahunan Perkembangan UMKM 2023*," www.depkop.go.id, hal. 14.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, *Panduan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, www.depkop.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- M. Syamsudin, *Manajemen Keuangan UMKM* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018), hlm. 45-48.
- Marsono, T., & Purnama, S. (2017). *Ketahanan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Bandung: Penerbit Ekonomi Modern.
- Merton, R. C., & Bodie, Z. (2005). *Finance* (4th ed.). Boston: Pearson Education. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 90.
- Muhammad, S. (2019). *Prinsip-prinsip Pembiayaan Syariah dalam Perbankan*. Jakarta: Pustaka Syariah. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Nurfadilah, A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan KUR BRI terhadap Perkembangan UMKM di Kawasan Perkotaan*. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Tahunan Industri Perbankan 2023*, www.ojk.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2014). *Peraturan OJK Nomor 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah*. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Pemerintah Kota Makassar, "*Profil UMKM di Kecamatan Manggala 2023*," www.makassar.go.id
- Pemerintah Kota Makassar, *Pemetaan UMKM di Kecamatan Manggala*, www.makassar.go.id. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- QS Ali Imran : 130 menegaskan larangan mengomsumsi riba ; lihat TafsirWeb.
- QS An-Nisa : 29 menegaskan larangan memakan harta orang lain secara batil; lihat An-Nur.
- Rahman, A. & Wijayanti, S. (2019). *Perbandingan KUR Syariah dan Konvensional terhadap Kesejahteraan UMKM*. Diakses pada tanggal 14 November 2024
- Rudianto, W., & Hasim, A. (2019). *Ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Teori, Strategi, dan Implementasi di Indonesia*. Malang: Pustaka Kinerja.
- Syafitri, A. et al. (2023). *Analisis Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Pulo Brayan*

- Setiawan, A. (2018). *Efektivitas Kredit Usaha Rakyat terhadap Pertumbuhan UMKM*.
- Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. Quarterly Journal of Economics, 70(1), 65-94.
- Solow, R. M. (1957). *Perubahan Teknologi dan Fungsi Produksi Agregat*. Review of Economics and Statistics, 39(3), 312-320.
- Sugiyono, D. (2020). *Teori dan Praktik Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Karya. Diakses pada tanggal 14 November 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 98-101.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.